

Adaptasi Masyarakat Pekalongan Terhadap Sampah: Antara Kesadaran Dan Ketidaksiapan

Mohammad Rafa'at Pasya¹, Hendri Hermawan Adinugraha², Ade Gunawan³
mohammad.rafaat.pasya24154@mhs.uingusdur.ac.id¹,
hendri.hermawan.adinugraha@uingusdur.ac.id²,
ade.gunawan@uingusdur.ac.id³
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan¹²³

Diterima : 2025-04-27

Direvisi : 2025-05-12

Disetujui : 2025-05-18

Abstrak: *This study explores the adaptive behavior of the people of Pekalongan in addressing the increasing waste problem within their urban environment. The research aims to investigate the level of public awareness and readiness to manage waste sustainably. Using a qualitative descriptive approach, the study employed observations, interviews, and document analysis as data collection techniques. Results reveal a significant gap between awareness and action. While many residents understand the environmental and health impacts of unmanaged waste and express support for waste management initiatives, actual practices such as littering and burning waste remain prevalent. Infrastructure inadequacies and lack of consistent government enforcement contribute to this gap. Community organizations and environmental NGOs have initiated efforts like waste banks and door-to-door education, yet their reach remains limited. The study concludes that an integrated, collaborative approach involving the government, civil society, and local communities is essential to build a sustainable and participatory waste management system rooted in local values. This research contributes to the development of strategies that empower communities as active agents of environmental change.*

Keywords; *Waste management, public awareness, community adaptation, Pekalongan.*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Ketergantungan manusia terhadap lingkungan hidup mengharuskan manusia untuk mengetahui hal-hal penting yang harus dilakukan dalam menjaganya melalui upaya yang disebut dengan pengelolaan lingkungan.(JASMINE, 2014). Salah satu isu lingkungan yang mendesak di

Indonesia adalah pengelola sampah, khususnya di daerah perkotaan yang terus berkembang seperti kota Pekalongan.

Tingginya volume sampah merupakan permasalahan serius yang dihadapi Indonesia setiap tahunnya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan yang serius terhadap lingkungan maupun terhadap keadaan sosial dan ekonomi sebuah negara. Sampah dapat menyebabkan pencemaran pada udara yang mengakibatkan efek rumah kaca, pencemaran air yang mengakibatkan tercemarnya air tanah, hingga menyebabkan banjir yang dapat menghilangkan nyawa dan kerugian-kerugian lainnya. Permasalahan yang diakibatkan oleh sampah tidak berhenti di situ saja, sampah juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Berbagai senyawa kimia dan paparan logam berat yang dihasilkan sampah dapat membahayakan kesehatan manusia. (Mulyati, 2021)(Rahmadani, 2020)

Sampah merupakan barang atau benda berupa material sisa yang sudah tidak digunakan dan dibuang ke alam. Sampah yaitu material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas. Sampah dibagi 2 (dua) yaitu sampah padat dan cair. Sampah padat ialah hasil sisa dari manusia berupa zat padat dan sebaliknya. Salah satu jenis sampah yang belum ditangani dengan baik dan memiliki potensi menimbulkan kerusakan lingkungan adalah sampah.(Purwanto & Rahman Hakim, 2020)

Sampah merupakan permasalahan kultural karena dapat berdampak terhadap berbagai sisi kehidupan. Besarnya volume sampah di suatu wilayah sangat berkaitan dengan jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tersebut (Sudirman & Phradiansah, 2019). Bertambahnya jumlah penduduk dan pendapatan penduduk akan menyebabkan pola hidup konsumtif yang juga akan berdampak pada meningkatnya limbah yang dihasilkan (R. Mohamad Mulyadin, 2018). Permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk, namun juga disebabkan oleh berbagai faktor lainnya (Avitadira et al., 2023)

Pertumbuhan penduduk memiliki arti pertumbuhan kawasan urban yang berimplikasi pada kebutuhan akan ketersediaan lahan, juga kebutuhan tambahan produksi pangan. Belum lagi ada peningkatan kebutuhan energi. Pada masing-masing kebutuhan ini ada implikasi pada lingkungan. (Kahfi, 2017) Perkembangan penduduk merupakan salah satu perubahan yang sekaligus menjadi masalah yang menonjol dalam studi pembangunan. Gerak penduduk yang memadati kota-kota pada negara yang sedang berkembang semakin

meningkat dari waktu ke waktu. Akibat dari gejala tersebut, kota pekalongan menjadi banyak produksi sampah per harinya sekitar 100 ton sampah perhari. Oleh sebab itu, pemerintah dituntut untuk dapat menyediakan dan memberikan pelayanan yang optimal demi memenuhi kebutuhan warganya, salah satunya pelayanan bidang kebersihan lingkungan.(Hamdan et al., 2018)

Pembuangan sampah secara sembarangan, kurangnya sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan masyarakat merupakan alasan utama lingkungan dapat tercemar. Manusia yang diberi akal dan pikiran oleh Allah-lah yang menjadi penyebab utama lingkungan sekitar tercemar. Apabila hal tersebut dipahami dengan detail, akan sangat berdampak bila lingkungan tidak dijaga oleh kita.(Chaerul & Zatadini, 2020) Mengembangkan tingkat kepedulian dan kesadaran dari masyarakat sangat sulit, tidak seperti membalikkan kedua telapak tangan karena memerlukan kesabaran dan waktu yang sangat lama untuk mengembangkan Tingkat kepedulian dan kesadaran tersebut.(Nugraha et al., 2018)

Memerlukan juga teladan dan contoh yang baik dan positif serta konsisten dari lembaga terkait di desa tersebut. Kegiatan sosialisasi dari lembaga terkait secara langsung mengenai cara mengelola sampah juga bisa meningkatkan kesadaran Masyarakat akan cara mengelola sampah dengan benar dan baik. Diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, yaitu dari lembaga terkait dan masyarakat maupun pihak lain.(Kecamatan et al., 2021) Jika tidak dilakukan penanganan yang baik maka akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan, baik terhadap tanah, air dan udara.(Wulandari, 2019)

Penelitian sebelumnya telah menyarankan untuk dilakukan usaha pengelolaan pada sampah. Salah satu pelaku usaha pengelolaan sampah adalah Bank Sampah Kota Pekalongan (BSKP). BSKP bergerak dibidang daur ulang sampah plastik. BSKP memiliki tiga produk utama, yakni cacahan plastik, dan mesin pencacah. Bahan baku utama pembuatan cacahan plastik adalah botol kemasan plastik. Bahan baku tersebut diolah dengan mesin pencacah plastik yang telah dimiliki oleh BSKP. Berdasarkan hasil survei penulis di BSKP terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya kinerja BSKP, antara lain Pertama, Mesin yang ada belum mampu meningkatkan produksi hasil pencacahan plastik.(Purwanto & Rahman Hakim, 2020) namun usaha tersebut hanya menjadi teori belaka, banyaknya elemen Masyarakat yang kurang kesadaran menyebabkan BSKP hanya menjadi wacana.

Kewajiban sebagai individu yang hidup di masyarakat untuk saling mengingatkan untuk mengubah pola pikir lama. Sampah masih ditangani dengan menggunakan sistem angkut dan bawa ke tempat sampah, namun pengurangan kuantitas sampah belum signifikan. Edukasi masyarakat tentang kompleksnya masalah lingkungan akibat timbunan sampah diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Partisipasi aktif warga merupakan elemen penting untuk diidentifikasi dalam tindakan pengelolaan sampah. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat "diwariskan" dalam kebiasaan dalam keluarga atau masyarakat, yang mengarah pada perubahan besar. (Asteria & Heruman, 2016) (Wayan et al., 2022) hal tersebut merupakan solusi bagi seluruh masyarakat Pekalongan.

Problem pengelolaan sampah seolah hanya terjadi di kota-kota besar saja, sehingga seringkali mengabaikan pengelolaan sampah di daerah pedesaan. Masih banyaknya masyarakat pedesaan yang belum memahami pengelolaan sampah dengan baik juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Misalnya masih banyak orang yang sering membuang sampah ke laut, tentu hal tersebut dapat membahayakan ekosistem laut. Adanya problematika tersebut perlu adanya penyuluhan hukum tentang pengelolaan sampah tidak hanya bagi masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan. (Nurchayyo & Ernawati, 2019)

Maka dari itu pemerintah kota pekalonngan melakukan upaya yang dirasa dapat mengurangi jumlah volume sampah serta mengurangi kerusakan yang timbul dari cara tradisional diatas yakni melalui upaya penanggulangan sampah dengan melalui kegiatan memfasilitasi sarana umum dengan tempat sampah, melakukan kegiatan pendekatan terhadap masyarakat berupa sosialisasi yang dapat mengajarkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memilah sampah yang baik dan benar agar masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, dan juga melalui program bank sampah. (Rahmadani, 2020)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif perubahan, bukan hanya sebagai objek kebijakan. Dengan memahami konteks lokal secara mendalam, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pemerintah daerah, LSM, maupun komunitas lingkungan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. (Buhani, 2018)

Perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian penduduk bumi terhadap bencana. Perilaku tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempermudah, yaitu: pendidikan, pendapatan, pengetahuan, kesadaran, dan faktor sosial masyarakat, serta faktor pendukung, yaitu: jarak, ketersediaan sarana TPS, ketersediaan pelayanan pengangkutan sampah, biaya pelayanan pengangkutan sampah, dan budaya masyarakat (Soekidjo, 2003). (Teguh Perdana Putra, 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ketidaksadaran masyarakat Pekalongan terhadap sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Pekalongan. Studi kasus ini dilakukan di kota Pekalongan

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena ketidakselarasan antara kesadaran dan tindakan masyarakat pekalongan dalam pengelolaan sampah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap kompleksitas sosial dan makna yang diberikan masyarakat terhadap permasalahan sampah.

Penelitian dilaksanakan di empat kelurahan di Kota Pekalongan yang dipilih berdasarkan karakteristik kepadatan penduduk dan volume sampah yang dihasilkan: Kelurahan Sampangan, Panjang Wetan, Podosugih, dan Kramatsari. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2024.

2. Sumber data

Dalam penelitian mengenai strategi menangani sampah di Pekalongan sumber data yang digunakan dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer,

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tumpukan sampah yang ada di Jalanan Kota Pekalongan.

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a). Observasi langsung terhadap kondisi persampahan di lokasi penelitian
- b). Wawancara mendalam dengan informan
- c). Dokumentasi visual kondisi tempat pembuangan sampah dan praktik pengelolaan sampah masyarakat

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, artikel, buku, atau laporan yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Jurnal Ilmiah yaitu tentang sampah, media sosial, dan internet.
2. Buku Referensi yaitu Buku yang membahas tentang sampah dan penanganannya
3. Website yaitu Data dari DLH Kota Pekalongan

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. Observasi: Mengamati kondisi sampah berserakan, dan strategi yang cocok ke depannya .
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan warga untuk memahami tantangan yang dihadapi.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti media sosial, laporan usaha, serta referensi dari jurnal dan buku terkait, dan presentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan kesadaran masyarakat terhadap sampah
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman.

3. Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan dari hasil penelitian serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan validitas data.
4. Validitas Data

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara. Dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kesadaran masyarakat pekalongan untuk membersihkan sampahnya sendiri supaya tidak menemuk di pinggir jalan, dengan itu kota Pekalongan menjadi kumuh bahkan menimbulkan bau yang tidak sedap.

PEMBAHASAN

Kesadaran Masyarakat yang Mulai Tumbuh

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tingkat kesadaran konseptual masyarakat Pekalongan tentang pengelolaan sampah dan implementasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa 83% responden memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, namun hanya 37% yang secara konsisten menerapkan praktik pemilahan sampah di rumah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Faisal, warga Kelurahan Sampangan:

"Saya tahu bahwa membuang sampah sembarangan itu tidak baik, bisa menyebabkan banjir dan penyakit. Kami pernah ikut penyuluhan dari kelurahan tentang memilah sampah. Tapi terus terang, kadang masih susah untuk konsisten, apalagi kalau tong sampahnya tidak dibedakan dan petugas sampah juga akhirnya dicampur lagi."

Fenomena ini menunjukkan adanya "kesadaran pasif" di mana masyarakat memiliki pengetahuan tetapi belum termotivasi untuk bertindak secara konsisten. Observasi di empat kelurahan menunjukkan bahwa praktik pembuangan sampah sembarangan masih umum terjadi, terutama di kawasan bantaran sungai dan lahan kosong. Dalam pengamatan selama 14 hari di Kelurahan Panjang Wetan, tercatat rata-rata 8-12 warga membuang sampah ke

sungai pada jam-jam tertentu (05.00-06.00 dan 18.00-19.00), meskipun terdapat rambu larangan.

Warga panjang wetan menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Dalam berbagai survei dan wawancara yang dilakukan terhadap warga di beberapa kelurahan, mayoritas menyatakan bahwa mereka memahami dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Mereka juga menyadari pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, serta mendukung kegiatan kebersihan bersama seperti kerja bakti.

Kesadaran tersebut tidak diiringi Tindakan nyata masih banyak masyarakat kota Pekalongan membuang sampahnya di Sungai dan lahan kosong meskipun sudah diperingatkan melalui kata "dilarang membuang sampah di Kawasan ini" tapi, tetap saja membuang sampah sembarangan bahkan ada yang sampai menumpukdi daerah tertentu.

Infrastruktur yang Belum Memadai

Masyarakat Pekalongan telah mengembangkan berbagai strategi adaptasi dalam mengelola sampah sebagai respons terhadap keterbatasan infrastruktur dan layanan formal. Hasil observasi dan wawancara mengidentifikasi praktik-praktik berikut:

- 1). Pembakaran Sampah: Survei di empat kelurahan menunjukkan bahwa 67% rumah tangga masih membakar sampah setidaknya sekali seminggu. Praktik ini terutama dilakukan untuk mengurangi volume sampah dan menghemat biaya pengangkutan, warga Kelurahan Kramatsari menyatakan "Saya tahu pembakaran sampah bisa mencemari udara, tapi mau bagaimana lagi. Kalau dikumpulkan terus, rumah jadi penuh sampah. Kalau mau dibuang ke TPS, jauh. Petugas sampah juga tidak masuk ke gang kami."
- 2). Pembuangan di Badan Air: Observasi di bantaran Sungai Pekalongan menunjukkan adanya 8 titik pembuangan sampah ilegal yang digunakan warga secara rutin. Wawancara mengungkapkan bahwa pembuangan di sungai dianggap sebagai solusi praktis, terutama saat musim hujan ketika sampah akan "tersapu" oleh arus.
- 3). Bank Sampah: Upaya Komunitas: Kota Pekalongan memiliki 12 bank sampah aktif yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Observasi di Bank Sampah "Makmur Jaya" di Kelurahan Sampangan menunjukkan

adanya partisipasi aktif dari 78 nasabah, meskipun jumlah ini hanya mewakili 11% dari total rumah tangga di wilayah tersebut. Ibu Maryam (42), pengelola Bank Sampah "Makmur Jaya" menyatakan "Kami membuka bank sampah ini sejak 2019, alhamdulillah ada peningkatan jumlah nasabah dari awalnya hanya 23 orang. Tapi ya masih sulit mengajak warga, banyak yang menganggap remeh nilai ekonomi sampah. Padahal ada yang sudah bisa menabung sampai 300 ribu per bulan dari sampah."

4). Penggunaan Sampah Organik sebagai Pupuk: Di Kelurahan Podosugih, terdapat inisiatif 'Kebun Sampah' yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu PKK. Observasi menunjukkan adanya praktik pengomposan skala rumah tan.

Peran Komunitas dan Pemerintah

Penelitian mengidentifikasi adanya potensi kolaborasi antara komunitas dan pemerintah yang belum teroptimalkan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa anggaran pengelolaan sampah Kota Pekalongan tahun 2023 adalah Rp 8,7 miliar, dengan 70% dialokasikan untuk operasional pengangkutan dan TPA, sementara program pengurangan sampah dan edukasi masyarakat hanya mendapat alokasi 12%.

Wawancara dengan Bapak Santoso, pejabat Dinas Lingkungan Hidup mengungkapkan:

"Kami mengakui masih berfokus pada aspek hilir pengelolaan sampah. Tantangan kami adalah keterbatasan anggaran dan SDM untuk menjangkau seluruh wilayah kota. Kami sedang mencoba menjalin kemitraan dengan komunitas dan sektor swasta untuk program-program edukasi dan pengurangan sampah di sumber."

Sementara itu, dari sisi komunitas, terdapat beberapa inisiatif yang berkembang namun belum mendapat dukungan optimal:

1). Program Bank Sampah Sekolah. yang menerapkan program bank sampah menunjukkan potensi edukasi sejak dini, dengan partisipasi aktif siswa dalam pemilahan sampah. Namun, keterbatasan dana operasional dan koordinasi dengan sistem pengelolaan sampah kota menjadi kendala keberlanjutan program.

2). Komunitas Peduli Sungai. Di Kelurahan Panjang Wetan, terdapat komunitas "Sahabat Sungai" yang secara rutin melakukan pembersihan

sungai dan kampanye anti-pembuangan sampah di sungai. Dokumentasi kegiatan mereka menunjukkan konsistensi aktivitas sejak 2020, namun dengan keterlibatan warga yang fluktuatif. Koordinator komunitas, "Kami melakukan aksi bersih sungai sebulan sekali. Kadang diikuti banyak warga, kadang sedikit. Yang jadi tantangan adalah bagaimana membuat kesadaran tidak buang sampah di sungai ini menjadi budaya, bukan hanya ketika ada aksi bersih-bersih."

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat Kota Pekalongan terhadap permasalahan sampah berada dalam situasi ambivalen, yaitu antara meningkatnya kesadaran dan belum optimalnya kesiapan untuk bertindak. Di satu sisi, masyarakat telah menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Namun, di sisi lain, perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan, menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan tindakan nyata.

Partisipasi komunitas dan organisasi masyarakat sipil seperti LSM serta program bank sampah telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi, upaya tersebut masih bersifat sporadis dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut, perlu pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis pada nilai-nilai local.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Avitadira, K., Indrawati, N., & Kunci, K. (2023). Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah di DKI Jakarta Tahun 2021 : Tinjauan Collaborative Governance. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 49–69.
<http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/147>
- Buhani, B. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP untuk Menghasilkan Kompos. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i1.84>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45–54.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(8), 1609–1618.
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Kecamatan, T., Kabupaten, P., Khoiriyah, H., & Kunci, K. (2021). *i j*. 10(18), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Nurcahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 31–37. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i02.1940>
- Purwanto, E., & Rahman Hakim, M. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Daur Ulang Sampah Plastik Di Bank Sampah Kota Pekalongan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 707–717. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.32649>
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat

- Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Teguh Perdana Putra. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjar Masin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 25.
- Wayan, I., Wiswamitra, Y., Putu, I., Eswara, B., Jessita, P., Dewi, A., Luh, N., Srinadi, P., Ketut, I., Suryawan, D., Putri, D. R., Teknologi, I., Bisnis, D., & Bali, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Plastik. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 5(1), 41–47. <https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/325>
- Wulandari, B. R. D. (2019). Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Sampah Limbah Rumah Tangga Dengan Mengaplikasikan 3R (Recycle, Reuse, Dan Reduce) Di Desa Jerowaru. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1), 99–105. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i1.19>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Avitadira, K., Indrawati, N., & Kunci, K. (2023). Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah di DKI Jakarta Tahun 2021 : Tinjauan Collaborative Governance. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 49–69. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/147>
- Buhani, B. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP untuk Menghasilkan Kompos. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i1.84>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45–54.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(8), 1609–1618.
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Kecamatan, T., Kabupaten, P., Khoiriyah, H., & Kunci, K. (2021). *i j*. 10(18),

- 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 31–37. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i02.1940>
- Purwanto, E., & Rahman Hakim, M. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Daur Ulang Sampah Plastik Di Bank Sampah Kota Pekalongan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 707–717. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.32649>
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Teguh Perdana Putra. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjar Masin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 25.
- Wayan, I., Wiswamitra, Y., Putu, I., Eswara, B., Jessita, P., Dewi, A., Luh, N., Srinadi, P., Ketut, I., Suryawan, D., Putri, D. R., Teknologi, I., Bisnis, D., & Bali, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Plastik. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 5(1), 41–47. <https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/325>
- Wulandari, B. R. D. (2019). Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Sampah Limbah Rumah Tangga Dengan Mengaplikasikan 3R (Recycle, Reuse, Dan Reduce) Di Desa Jerowaru. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1), 99–105. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i1.19>